

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PERILAKU PEMILIH DALAM REFERENDUM TAHUN 2014

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang faktor-faktor pendorong pemilih pada referendum Skotlandia dengan dibagi menjadi dua yaitu faktor sosiologis dan faktor rasional. Faktor sosiologis dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan faktor rasional melihat dari keuntungan dan kerugian yang akan terjadi.

A. FAKTOR SOSIOLOGIS

Faktor sosiologis bisa dikatakan terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar. Hal ini akan memberikan pengaruh yang signifikan untuk perilaku pemilih. Perilaku pemilih dari pendekatan sosiologis tersebut dipengaruhi oleh indikator sebagai berikut : (a) pendidikan, (b) jabatan / pekerjaan, (c) jenis kelamin, (d) Usia (Afan Gaffar, 1992: 5). Menurut Seymour M. Lipset, yang dikutip Alwis, karakteristik sosiologis pemilih dipengaruhi oleh beberapa kategori, yakni : pendapatan, pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, umur, tempat tinggal, situasi, status dan organisasi, (Alwis, Jurnal Laboratorium Ilmu Pemerintahan).

Dua kategori yang sangat berpengaruh dalam aspek sosiologis adalah karakteristik sosial dan kelompok sosial. Karakteristik sosial adalah karakter

sosial yang terbentuk dari pendidikan, pekerjaan, agama, wilayah dll. Sedangkan kelompok sosial adalah karakter sosial yang terbentuk dari organisasi keagamaan, organisasi profesi maupun dari kelompok kecil seperti keluarga, pertemanan, dan kelompok kecil lainnya, karena kelompok-kelompok kecil inilah yang mempunyai peranan besar yang membentuk sikap, persepsi, dan orientasi seseorang.

Kelompok pendukung pro kemerdekaan kebanyakan dari kaum muda (Cut Ema Aklima, Mahasiswa Program Pendidikan Master Jurusan International Business Management di Glasgow Caledonian University, melaporkan dari Skotlandia) Skotlandia dengan rata-rata umur 16-27 tahun yang mempunyai semangat juang sangat tinggi. Hal ini seperti tertulis pada buku putih Skotlandia bahwa 83% masyarakat masih memiliki jiwa nasional Skotlandia. Jiwa nasionalis yang tinggi menjadikan alasan utama para kaum muda untuk mendukung agar masyarakat memilih melepaskan diri dari Britania. Terlebih kelompok sosial pertemanan sangat berpengaruh sehingga apabila ada seorang teman mengajak mereka memberikan suara Yes pada referendum mereka akan mengikuti temannya tersebut karna terpengaruh oleh teman pergaulan sehari-hari. Karakteristik sosial pendidikan sekolah karna masih pelajar secara otomatis bertemu dengan teman sepergaulan setiap hari mempengaruhi mereka terhadap

suara yang akan mereka beri pada referendum. Selain itu mereka belum mempunyai pekerjaan sehingga tidak akan mendapat pengaruh secara langsung terhadap dampak ekonomi yang akan terjadi.

PNS (Partai Nasionalis Skotlandia) adalah partai yang memiliki kursi yang paling banyak dibanding partai lain dalam parlemen Skotlandia. PNS bisa dikatakan kelompok sosial yang berpengaruh di kerajaan Skotlandia. Mereka mengajukan referendum terhadap pemerintah Inggris dipimpin oleh Alex Salmon pada 25 Januari 2015. Alex Salmon dikenal sebagai bapak referendum kemerdekaan Skotlandia. Secara otomatis anggota kelompok pro terhadap kemerdekaan akan berperilaku sesuai keinginan kelompok. Bahkan mereka memberi pengaruh kepada anak muda terutama berusia 16-27 untuk memilih berpisah dengan Inggris pada referendum. Terlebih pada kampanyenya pada partai yang pro memilih mempengaruhi kaum muda agar memilih untuk berpisah dengan Inggris sesuai dengan data dalam buku *Scotland Future* tertulis bahwa 83%⁵² masyarakat Skotlandia masih memiliki rasa nasionalisme terhadap kerajaan Skotlandia. Mereka akan menetapkan Ratu sebagai pemimpin apabila berhasil memisahkan diri. Dalam hal ini ikatan emosional yang lahir dari rasa

⁵² *Scotland's Future Your Guide to an Independent Scotland*, (Published by the Scottish Government, 2013) 2

nasionalisme akan berdampak kepada suara pemilih yang pro terhadap suara pada referendum nanti.

Tahun 1999 semenjak pemerintah Skotlandia memiliki parlemen sendiri mereka dapat menyelesaikan masalah internal Skotlandia. Hal ini secara tidak langsung turut menjaga budaya Skotlandia. Selain itu pemerintah Skotlandia menjamin kesejahteraan masyarakat apabila memilih untuk berpisah dengan program yang akan dilaksanakan setelah referendum. Pemerintah yakin apabila Skotlandia berpisah dan menjadi negara mandiri akan menjadi negara makmur tanpa hutang. Serta semua masyarakat Skotlandia akan dipastikan merasakan sumber daya yang dimiliki oleh Skotlandia. Pembuatan parlemen ini turut menjaga budaya yang dimiliki Skotlandia. Maka dari itu, meski Skotlandia telah bersatu dengan Inggris mereka tetap memiliki rasa nasionalisme yang kuat sehingga membuat mereka ingin berpisah dengan Inggris. Terlebih ketika Skotlandia sebagai negara dengan kategori ekonomi bagus turut ikut menanggung utang yang dimiliki Inggris kubu pro sangat antusias untuk memisahkan diri, mereka berpendapat apabila berpisah tidak akan menanggung utang yang dimiliki Inggris hal itu akan memberikan kesejahteraan terhadap Skotlandia kedepan.

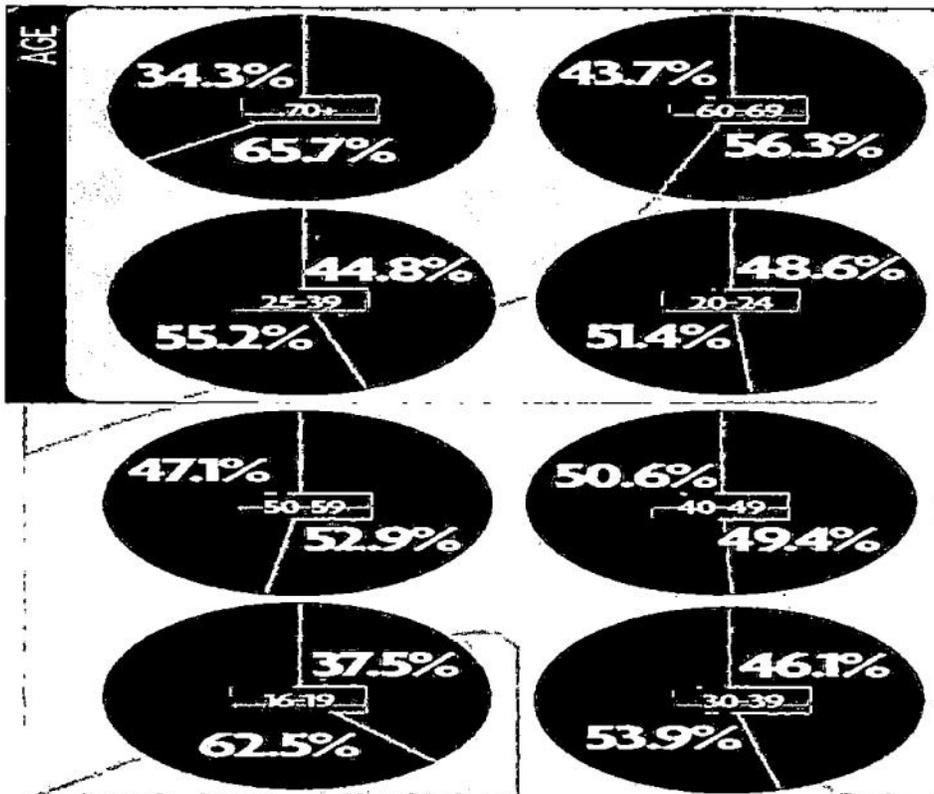
Pada referendum kali ini isu untuk berpisah atau tetap bergabung dikalangan masyarakat menjadi persoalan utama. Pasalnya dua kubu pro dan kontra saling berkampanye untuk mendapat dukungan suara agar memenangkan referendum nanti. Selain kampanye langsung para kubu pro referendum mengadakan jajak suara mini lewat jejaring sosial facebook untuk mengetahui sejauh mana masyarakat ingin berpisah dengan Inggris. Hasilnya lebih dari 8,5 juta interaksi terjadi dan berasal dari pengguna facebook di Skotlandia.⁵³ Serta Alex Salmon menyampaikan pernyataan kepada para pemilih melalui tulisannya untuk meminta warga memilih 'Ya' saat pelaksanaan referendum. "Mari kita melakukannya," (*BBC*, Rabu 17 September 2014) dan pada kampanye Salmond melakukan permintaan suara di jalanan dan kaum muda dianjurkan untuk mengunjungi kakek-nenek mereka guna membujuknya untuk memilih kemerdekaan.⁵⁴ Karna pada referendum mendatang wargalah yang memegang kendali penuh atas Skotlandia apakah akan berpisah atau tetap bersama Inggris. Dalam hal ini kaum muda yang masih mempunyai semangat juang dan rasa nasionalisme tinggi menjadi kekuatan utama kubu pro. Kutipan dari *Bloomberg*,

⁵³ Kencang Degup Jantung Jelang Referendum diakses dari <http://www.merdeka.com/dunia/kencang-degup-jantung-jelang-referendum.html> pada 29 Desember 2014

⁵⁴ Kunjungi Skotlandia, PM Inggris berharap 'Tidak' Meningkat diakses pada <http://www.beritasatu.com/dunia/210091-kunjungi-skotlandia-pm-inggris-berharap-pilihan-tidak-meningkat.html> 1 Mei 2015

Rabu 17 September 2014 Seluruh survei terakhir menunjukkan perbedaan suara di antara kedua kelompok semakin tipis dengan jumlah pro 52% dan kontra 48%.

Hal ini berbeda dengan usia lanjut lebih memilih untuk tidak berpisah dengan Britania Raya terlihat dari *Dailyrecord Skotlandia*⁵⁵, usia 50-70 bahkan lebih tua lebih memilih No:



Keterangan :
 Biru : Yes
 Hijau : No

⁵⁵ Independence referendum figures revealed: Majority of Scots born here voted YES while voters from elsewhere in UK said NO diakses dari <http://www.dailyrecord.co.uk/news/politics/independence-referendum-figures-revealed-majority-5408163> 5 Mei 2015

Usia lanjut lebih dipengaruhi kelompok sosial keluarga (Cut Erna Aklima, Mahasiswa Program Pendidikan Master Jurusan International Business Management di Glasgow Caledonian University, melaporkan dari Skotlandia). Usia lanjut memiliki anggota keluarga yang berasal dari 2 wilayah (Skotlandia dan Inggris) sehingga jika memilih Yes mereka akan menjadi merasa bercerai dengan keluarga sendiri. Selain itu faktor pekerjaan pun sangat berpengaruh dimana apabila mereka berpisah dengan Britania Raya memiliki ketakutan terhadap kemerosotan ekonomi sedangkan mereka harus menafkahi keluarga. Usia Lanjut berfikir jauh kedepan dan memikirkan dampak yang akan terjadi.

Karakteristik sosial dari pekerjaan ditunjukkan dengan adanya aksi dari pengusaha. Terlihat data pada bulan Agustus 130 pemimpin bisnis membuat surat terbuka yang berisi peringatan dampak jika Skotlandia merdeka yang dalamnya termasuk mulai peraturan, mata uang, pajak, pensiun, keanggotaan di Uni Eropa, serta dukungan untuk sektor ekspor.⁵⁶

Better Togheter adalah kelompok kontra pada referendum Skotlandia. Kelompok ini dipimpin oleh David Cameron yaitu Perdana Menteri Inggris dari Partai Konservatif yang memiliki kursi terbanyak di parlemen Inggris. Partai ini

⁵⁶ Menanti Hasil Referendum Skotlandia diakses dari <http://www.jpnn.com/read/2014/09/14/257742/Menanti-Hasil-Referendum-Skotlandia-pada-9-Desember-2014>

cenderung di dukung oleh para pengusaha dan pemilih lanjut usia. David Cameron di dukung oleh dua pemimpin partai besar lain yaitu Nick Clegg dari Partai Demokrat Liberal dan Ed Miliband pemimpin Partai Buruh. Secara tidak langsung para anggota partai ini mengajak para pemilih Skotlandia untuk tetap bersatu dengan Inggris. Selain itu, kelompok pro terhadap kemerdekaan ini di dukung oleh usia lanjut, mereka takut akan kerugian yang akan datang apabila berpisah dan kebanyakan masyarakat mempunyai sanak sodara dari wilayah Inggris memungkinkan mereka untuk memilih tidak berpisah. Dalam upayanya untuk menggagalkan perpisahan David berupaya membujuk masyarakat Skotlandia untuk tidak berpisah dari Inggris dengan membeberan kerugian yang akan terjadi apabila berpisah dan memberikan rasa optimis kepada kelompok kontra akan memenangkan referendum. Selain itu David Cameron mengajak masyarakat untuk tetap bersama melalui tokoh-tokoh kunci prointegrasi Better Together Alistair Darling, dan mantan perdana menteri Inggris Gordon Brown berkampanye di Glasgow (Skotlandia Menentukan Pilihan, 18 September 2014). Dalam kampanyenya mereka bertemu dengan para pekerja, mengingatkan agar memilih 'Tidak' dengan keyakinan bahwa Skotlandia tetap akan bersama Inggris hal ini dilakukan untuk mengurangi hasil ketidakpastian pada referendum.

Rabu 17 September 2014 Surat kabar The Scotsman mempublikasikan hasil jajak pendapat ICM yang menunjukkan bahwa kubu no unggul dengan dukungan sekitar 45 persen, sedangkan kubu yes meraup 41 persen dukungan. Hasil riset Opinium pun memberikan hasil yang hampir sama. Lembaga survei itu melibatkan sekitar 1.156 responden. Sebanyak 49 persen di antaranya memilih untuk tetap bergabung dengan Inggris Raya, sedangkan sekitar 45 persen mendukung kubu yes. Daily Mail Skotlandia melaporkan hasil polling Survation yang memberikan kemenangan sekitar 47,7 persen untuk kubu no.⁵⁷

Setelah semua kampanye diupayakan saatnya Skotlandia memutuskan, apakah tetap bergabung dengan Inggris dan menjadi bagian Britania Raya, atau berdiri merdeka. Dua kelompok ini saling mengejar target dengan berkampanye (*Bloomberg*, Rabu 17 September 2014) untuk mendapatkan suara lebih unggul bahkan pada detik terakhir sebelum referendum digelar perkiraan suara yang akan didapat kelompok pro sebesar 52% dan kontra 48%.⁵⁸ Sehingga jumlah anggota dua kelompok ini tidak bisa dipastikan karena seiring waktu banyak bertambah dan berkurangnya dukungan terhadap dua kelompok ini.

⁵⁷ Kubu Yes dan No Sama-sama Berdebar dari <http://www.indopos.co.id/2014/09/kubu-yes-dan-sama-sama-berdebar.html> 2 Mei 2014

⁵⁸ Jelang Referendum, Pro Kemerdekaan Dan Pro Inggris Salim Klaim Kemenangan dari <http://www.soloposfm.com/2014/09/referendum-skotlandia-jelang-referendum-pro-kemerdekaan-dan-pro-inggris-saling-klaim-kemenangan/> Diakses Pada 5 Desember 2014

Pada perilaku pemilih terlihat jelas bahwa masyarakat yang mendukung salah satu kelompok akan berperilaku sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Bahkan mereka akan mengupayakan segala sesuatu untuk memenangkan suara pada pemilu. Namun, pada faktanya suara yang memenangkan referendum adalah suara yang memilih untuk tidak berpisah dengan total yang memilih iya (Yes) sebanyak 1.617.989 presentase 44.7 % dan menjawab tidak (No) sebanyak 2.001.926 presentase 55.3 %. Ini menunjukkan bahwa kubu kontra memenangkan pemilu.

B. FAKTOR RASIONAL

Faktor rasional bisa dikatakan faktor yang lebih melihat keuntungan yang didapat. Melihat keadaan sesuai dengan nalar dimana masyarakat akan memilih hal yang memberi keuntungan bagi mereka untuk menekan kerugian yang dimungkinkan datang.

Faktor kedua ini dilihat dari banyaknya keuntungan yang di dapat sehingga dapat menekan kerugian yang akan terjadi. Nursal (2004) menjelaskan faktor rasional bermuara pada kesimpulan bahwa pemilih selalu bersikap rasional. Para pemilih melakukan "penilaian" yang selektif terhadap tawaran dari seorang calon anggota legislatif. Pemilih yang memberikan pilihan pada seorang calon anggota legislatif akan melandasi pilihannya pada pertimbangan-pertimbangan

dan alasan yang logis. Melihat materi sebagai bahan utama dalam faktor rasional ini. Bisa dikatakan faktor ini dominan terhadap pasar (ekonomi) dan politik. Dalam hal ini masyarakat akan berfikir secara rasional untuk memberikan suara. Mereka berfikir apa keuntungan yang didapat dan menekan kerugian yang akan terjadi. Sehingga masyarakat akan memberikan suara terhadap hal yang bagi mereka memberi keuntungan.

1. Keuntungan

Keuntungan bagi Skotlandia seperti yang dipaparkan oleh tokoh referendum Alex Salmon apabila merdeka mereka menjadi negara yang mandiri serta dapat mengelola perpajakan dan anggaran belanja sendiri tanpa campur tangan pemerintah Inggris. Mereka memiliki otoritas penuh terhadap pemerintahan di parlemen Skotlandia.

Serta ekonomi Skotlandia dalam hal makanan dan minuman, energi, industri kreatif, pariwisata dan ilmu kehidupan hal ini akan dikelola sepenuhnya oleh pemerintah hal ini akan memberi peluang untuk mengembangkan ekonomi setelah kemerdekaan.

Energi yang sebelumnya terbagi dengan anggota United Kingdom akan secara seluruhnya dipakai Skotlandia. Pemerintah akan memanfaatkan kekayaan energi untuk rakyat Skotlandia dengan memastikan bahwa penerimaan

perpajakan minyak dan gas, dan mendirikan sebuah dana energi untuk memastikan bahwa generasi mendatang juga mendapat manfaat dari cadangan minyak dan gas.

Pemerintahan Skotlandia akan kembali seperti tahun 1603 menjadi monarki konstitusional, untuk melanjutkan Uni Mahkota dengan Yang Mulia Ratu akan sebagai kepala negara pada tahun 2016.

2. Kerugian

Menteri keuangan Inggris George Osborne berpidato di ibu kota Skotlandia tentang pelarangan memakai mata uang Poundsterling apabila berhasil berpisah dengan Britania Raya. Hal ini membuat ragu masyarakat Skotlandia apabila akan berpisah dengan Britania Raya. Mereka takut akan kemerosotan ekonomi Skotlandia apabila memakai mata uang sendiri. Seperti yang kita tahu bahwa Poundsterling saat ini adalah mata uang yang sangat kuat di dunia. Terlebih para pengusaha di Edinburgh mereka ketakutan akan kemerosotan ekonomi sedangkan kewajiban meningkat.

Banyak penganalisis berpendapat tentang ekonomi Skotlandia jika berpisah dengan Britania. Menurut mereka, Skotlandia akan menghadapi banyak instabilitas dalam hal suku bunga, perpajakan, perlindungan investor, penstabilan

a) Ketidakpastian Saham

Menjelang pemungutan suara referendum banyak dari perusahaan Inggris mengalami penurunan harga saham. Melihat hal ini diperkirakan perusahaan Skotlandia akan mengalami hal yang sama jika berhasil berpisah dengan Britania Raya para referendum.

Media City AM menulis tentang perusahaan penerbangan seperti Ryan Air dan EasyJet, perusahaan ini akan mendapat banyak keuntungan dari referendum karena pemerintah Skotlandia memberi jatah jalur penerbangan untuk kedua perusahaan tersebut.

b) Kenaikan suku bunga

Pada Koran Telegraph tertulis bahwa Partai Nasionalis Skotlandia bersikeras mengadopsi kurs poundsterling yang berbeda dari Inggris. Jika pemerintah Inggris tidak mengizinkan, Skotlandia mengancam akan menolak membayar utang. Hal pemaksaan ini diperkirakan akan mengakibatkan kenaikan suku bunga, pajak dan kurs. Tapi jika Skotlandia masih bersatu dengan Inggris, kenaikan tersebut diperkirakan tidak akan terjadi dan justru akan lebih stabil.

c) Eksodus penabung

Pemerintah Skotlandia dan Inggris akan menunda kenaikan suku bunga hingga referendum selesai dilaksanakan. Karena hal ini akan memberi kerugian kepada sebagian besar orang yang berinvestasi di tabungan.

Apabila perpisahan terjadi, penabung di Skotlandia diperkirakan akan melarikan dananya ke negara lain yang perekonomiannya lebih stabil untuk mengamankan ekonomi individu.

d) Cadangan minyak

Partai Nasionalis Skotlandia terlalu optimis dengan 91% cadangan minyak dan gas yang akan mereka kuasai jika berpisah dari Inggris.

Menurut Sir Ian Wood seorang milyarder minyak mengatakan bahwa cadangan minyak Skotlandia di Laut Utara hanya berjumlah 15-16 miliar barel, bukan 24 miliar barel seperti yang dikatakan Partai Nasionalis Skotlandia.

Hal ini dibenarkan oleh Perusahaan minyak Shell dan British Petroleum. Kedua perusahaan ini menyarankan agar Skotlandia harus mengeksplorasi lagi cadangan minyak dan gasnya supaya perekonomian mereka bertahan setelah referendum.

e) Imigrasi

Setelah kemerdekaan Skotlandia tidak berkeinginan mendirikan pos perbatasan dan pengecekan paspor setelah resmi berpisah dari Inggris. Hal ini seperti yang dikatakan oleh perdana menteri Skotlandia Alex Salmond bahwa Skotlandia akan membuka pintu lebar untuk imigran untuk meningkatkan ekonomi dan memperluas basis pajak.

Beberapa anggota Britania Raya tampak tidak setuju dengan rencana perbatasan dan imigran. Sumber pemerintahan Inggris kepada Telegraph menyatakan warga Skotlandia akan tetap kami tanyai paspor mana yang ingin mereka pakai saat berada di Inggris.

f) Harga rumah turun

Emoov sebagai Agen pengembang perumahan di dunia maya, memprediksi harga rumah di Skotlandia akan turun sekitar 20% jika Skotlandia berpisah dengan Inggris. Emoov menyarankan agar penduduk Skotlandia menahan keinginan untuk membeli rumah sampai segala kerumitan mengenai referendum usai.

Kamis (18/09), Media City AM CEO Emoov, Russel Quirk berkata "Setelah referendum, perekonomian yang terpukul akan melahirkan banyak

pengangguran baru. Situasi tersebut akan memberikan pengaruh kepada harga jual dan nilai barang konsumsi”.

g) Biaya berlibur jadi mahal

Masa-masa referendum Skotlandia akan membuat nilai poundsterling terdepresiasi dari dolar dan euro. Dengan adanya hal ini maka para pelancong Skotlandia dan Inggris yang gemar melakukan perjalanan luar negeri harus sedikit berhemat. Hal ini meresahkan warga Skotlandia, mereka takut jika Skotlandia berhasil berpisah dengan Inggris ekonomi akan merosot. Maka dari itu mereka lebih memilih untuk tidak berpisah dengan Inggris.

Akhir pekan sebelum referendum ada lonjakan suara yang mendukung kemerdekaan Skotlandia, tetapi survei terbaru menunjukkan peningkatan dukungan untuk gerakan tidak, hal ini dikarenakan oleh mantan PM Gordon Brown Lebih Baik Bersama (Jajak Pendapat, 12 September 2014), serta adanya janji dari pemerintah Inggris yang menjanjikan kekuasaan lebih besar untuk Skotlandia agar tetap menjadi bagian dari Inggris. Selain itu adanya kegemparan di pasar keuangan, seperti ketidakpastian mengenai masa depan politik dan ekonomi Skotlandia, masalah mata uang dalam kasus perpisahan dan dampak pada pound membuat ngeri para investor yang dengan ketat mengamati jajak pendapat berusaha untuk menilai risiko.

Pada jajak pendapat⁶¹ tentang hasil suara yang akan menang pada referendum nanti menguatkan isu tentang kemenangan kubu kontra. Pasalnya menjelang referendum berlangsung mata uang Pound menurun drastis dan apabila masyarakat memilih untuk tetap bersatu dengan Britania Raya maka Pound akan kembali stabil seperti semula. Jajak pendapat pertama dengan pertanyaan “Bagaimana jika hasilnya tidak?” menurut Jamie Coleman seorang editor pada FXBeat mengutarakan:⁶²

“Inilah mengapa saya pikir, ketika ada dorongan, Skotlandia pada akhirnya akan memilih tidak. Lonjakan dalam jajak pendapat untuk “ya” bagi kemerdekaan memungkinkan 10 hari sebelum referendum, telah memungkinkan pemerintah Inggris untuk menambahkan beberapa pemanis untuk membuat Skotlandia tinggal di Inggris, lebih cocok untuk mereka yang menginginkan perubahan tetapi tidak bersedia untuk melakukannya sendiri. Hal ini juga memaksa mereka dengan pendapat lemah untuk menghadapi konsekuensi dari suara “ya”, bukan murni terhanyut dalam gelombang emosional. Sekarang memang benar ada perdebatan berlangsung. Sejarah terbaru menunjukkan, kekuatan status

⁶¹ Kataryzna Komorowska, Jajak Pendapat: Siapa yang akan Menangkan Referendum Skotlandia dan Apa Konsekuensinya? Diakses dari <http://www.fxstreet.web.id/analysis/laporan-khusus/2014/09/12/> pada 26 Desember 2014 jam 12:49 WIB

⁶² *Ibid*

quo yang sulit untuk diatasi. Quebec akhirnya tetap menjadi bagian dari Kanada, Perancis dan Irlandia tetap di euro (Irlandia, setelah diberi kesempatan kedua). Perubahan dan kemandirian terdengar besar secara teori, tetapi secara praktek cukup menakutkan. Ketika ada dorongan, saya pikir Skotlandia akan tetap tinggal di Inggris. Pasar akan sangat berombak sampai tanggal 18. Jika Anda mampu untuk membeli opsi, yang mungkin menjadi jalan yang aman untuk melakukan transaksi. Seruan untuk 1,6500 dalam dua minggu, mungkin? tidak murah memang, tetapi membatasi downside dan risiko tersingkir dari posisi yang baik saat rilis jajak pendapat.”

Jajak pendapat kedua dengan pertanyaan “Bagaimana jika hasilnya iya?” dalam jajak ini banyak pendapat mengutarakan ketidakpastian masa depan Skotlandia seperti yang diutarakan kepala ekonom di XTB Polandia Przemysław April, Ph.D. CFA berpendapat:⁶³

“Konsekuensi terbesar dari suara "ya" adalah ketidakpastian. Masyarakat Skotlandia akan ditanya apakah mereka ingin memisahkan diri dari Inggris tapi tidak akan ada tanda peringatan. Yang sebenarnya ada banyak peringatan. Pertama, tidak diketahui berapa banyak aset dan utang yang

⁶³ *Ibid*

akan diwarisi negara baru ini, pada kenyataannya bahkan proses pemutusan itu masih merupakan misteri. Selanjutnya Skotlandia dapat diusir dari Uni Eropa. Tidak diketahui jika dapat (atau ingin) untuk mempertahankan pound atau bagaimana kebijakan moneter diputuskan. Tanda tanya besar atas aspek ekonomi utama berarti kemungkinan besar keputusan kacau dan bisnis skeptis lari keluar negeri atau setidaknya pembekuan investasi. Secara tiba-tiba, kebangkitan ekonomi yang diakibatkan rally GBP pada semester pertama 2014 mungkin akan hilang dan kurangnya pertumbuhan upah riil yang mulai mengoreksi pada mata uang mungkin menjadi masalah paling penting. Tentu, mungkin semua hal itu tidak pernah terwujud, ini hanyalah sebuah jajak pendapat tunggal dan GBP mungkin berakhir pada pembelian besar-besaran pada tingkat saat ini. Tapi jika beli sekarang akan berarti seperti menyerahkan nasib ke tangan peramal.”

Dalam jajak pendapat ini kita bisa lihat pendapat buruk apabila berpisah dengan Inggris. Sebagian besar para analisis lebih condong pada keputusan untuk memilih tidak. Kenapa? Pada pasca referendum ini terjadi penurunan pound terhadap dollar, sehingga apabila benar berpisah akan menurunkan pound lebih

banyak. Serta ketidakpastian masa depan skotlandia pula memicu para masyarakat untuk memilih tidak.

Memang benar apabila Skotlandia berpisah dari Inggris akan menjadi mandiri dan dapat mengelola pajak secara sepenuhnya. Namun, menurut beberapa analisis berfikir akan mendapat konsekuensi besar dan ketidakpastian masa depan. Seperti yang telah di kemukakan oleh Jamie Coleman dari FX Beat Editor bahwa praktek berpisah dengan Inggris lebih besar secara teori namun secara praktek hal ini cukup menakutkan.

Jika hasilnya Tidak pada referendum maka pemerintah Westminster dan pasar valas akan bernapas lega. Pasalnya Investor asing tidak perlu melindungi saham dengan memindahkan dana dikarenakan adanya penurunan besar-besaran pada pound. Kurangnya perencanaan ekonomi dari pihak pemerintah Skotlandia membuat keadaan semakin kurang meyakinkan.

Maka jika tetap bersama Inggris tidak akan ada konsekuensi yang luar biasa karena Pound akan kembali ke level sebelumnya dan jika berpisah dengan Inggris akan dapat menurunkan GBP ke \$ 1,50 terhadap USD. Apabila dalam referendum mendatang hasil suara iya maka banyak ketidakpastian karena banyaknya

peringatan yang diberikan. Seperti yang dikemukakan oleh Alistair Cotton - Corporate Dealer di Currencies Direct:⁶⁴

- Jika Skotlandia memilih Tidak Kamis depan tidak hanya akan Westminster yang bernapas lega. Pasar Valas panik bahkan melebihi politisi karena prospek mengakhiri Serikat semakin dekat.
- Investor asing tidak akan berpangku tangan dengan prospek penurunan besar-besaran pada pound - mereka harus melindungi diri dengan memindahkan dana di tempat lain. Karna para investor keluar dan penurunan empat persen pada sterling terhadap dolar. Kemudian polling kemarin menunjukkan enam poin lebih tinggi yang mendukung sterling rebound beberapa sen.
- Hasil jajak pendapat Skotlandia untuk tetap menjadi bagian dari Serikat akan menyebabkan arus keluar pada Sterling menyusut dan kita akan berakhir kembali ke titik mulai, jika sedikit terguncang oleh seluruh cobaan ini.

Jika hasilnya iya pada referendum mendatang ada beberapa kemungkinan terjadi seperti yang dikemukakan oleh Alberto Muñoz, Ph.D. - Analisis Forex di FXStreet:⁶⁵

⁶⁴ *ibid*

- Skotlandia mewakili sekitar 9% dari total PDB, jadi bagian penting dari pie chart.
- Bank of England telah memperingatkan bahwa pecahnya serikat "tentu akan menunda kenaikan suku bunga" karena pasar kredit Inggris akan membutuhkan lebih banyak likuiditas untuk menyesuaikan diri dengan realitas politik yang baru.

Maka kemerdekaan Skotlandia akan menurunkan GBPUSD ke 1,5900, hal ini bisa menurun sampai 1,5700. Hal ini akan dimanfaatkan oleh EURGBP karena bisa mematahkan trendline bearish jangka panjang dan kembali ke 0,8200⁶⁶.

Banyaknya isu tentang kemerosotan pounds dan ketidakpastian prospek ekonomi Skotlandia memberikan dampak besar terhadap suara pada referendum. Terutama untuk para pemilih yang masih ragu, menurut survei juga menunjukkan bahwa sebanyak 600 ribu pemilih masih ragu-ragu untuk menentukan nasib Skotlandia.⁶⁷ Dengan adanya isu kemerosotan ekonomi maka masyarakat yang masih ragu untuk memilih akan memberikan suara Tidak pada referendum.

⁶⁵ *ibid*

⁶⁶ *ibid*

⁶⁷ Hari ini Skotlandia Merdeka atau Gabung dengan Inggris diakses dari <http://international.sindonews.com/read/902656/41/hari-ini-skotlandia-merdeka-atau-gabung-inggris-1411003310> pada 3 Januari 2015

Terutama para pengusaha akan berfikir tentang keuntungan yang didapat apabila memberikan suara. Ketakutan mereka akan kemerosotan ekonomi menjadi alasan untuk memilih tidak berpisah dengan Britania Raya dan membalikkan fakta yang awalnya kemungkinan besar kubu pro menang suara pada referendum. Namun pada faktanya kubu kontra yang berhasil memenangkan suara.

Serta pemerintah Britania Raya yang dikemukakan oleh David Cameron, Nick Clegg, dan Ed Miliband memberikan janji apabila hasil pada referendum 18 September tetap bersatu dengan pemerintah Inggris maka pemerintah Skotlandia diberikan kekuasaan luas dalam parlemen untuk mengelola Skotlandia. Ini adalah solusi yang menguntungkan sehingga dapat menarik suara masyarakat agar memberikan suara tidak.

Pasalnya meski tidak berpisah dengan Britania Raya pemerintah Inggris telah berjanji untuk memberikan kekuasaan yang lebih kepada pemerintah Skotlandia. Mendapatkan kekuasaan luas adalah tujuan dari diadakannya referendum agar dapat mengelola pajak Skotlandia secara utuh. Apabila memilih tidak atau bersatu dengan Inggris tetap akan mendapatkan kekuasaan luas sesuai yang dijanjikan. Sehingga masyarakat akan memilih untuk memberikan suara tidak, karena pemerintah Skotlandia akan mendapatkan kekuasaan yang lebih

tanpa harus memisahkan diri dengan rencana yang kurang pasti untuk Skotlandia. Sehingga kubu kontra memimpin suara dengan yang menjawab tidak sebanyak 2.001.926 presentase 55.3 % dan 1.617.989 presentase 44.7 % menjawab iya, maka total suara yang sah 3.619.915 presentase 99.91 %, suara kosong (golput) 3.429 presentase 0.90 % maka total keseluruhan suara 3.623.344 presentase 100.00 %. Dari keseluruhan pemilih yang menggunakan hak suara sekitar 84.59 %.